

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Hingga saat ini angka kematian akibat ISPA yang berat masih sangat tinggi (Fauziah, 2018). Penyakit ISPA yang sering menyerang anak yaitu common cold. Common cold merupakan kondisi infeksi yang menyerang saluran pernapasan bagian atas meliputi hidung, saluran sinus, dan tenggorokan. Dengan frekuensi sekitar 6 sampai 8 kali per tahun. Dengan gejala khusus seperti hidung berair, hidung tersumbat, sakit tenggorokan dan sakit kepala serta demam ringan, nyeri otot dan badan lemah (Abiyoga et al., 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi ISPA seperti virus, bakteri, gizi buruk, keadaan daya tahan tubuh, keadaan lingkungan luar maupun dalam rumah seperti kurang ventilasi, kelembaban dan kepadatan penghuni (Putri & Rakhmi Mantu, 2019). Selain itu lantai, dinding, dan atap juga berpengaruh terhadap kejadian ISPA (Nyoman Budi Satwika et al., n.d.). Kondisi lingkungan rumah buruk berkaitan dengan berbagai gangguan kesehatan secara luas, termasuk di dalamnya Infeksi Pernapasan Akut (Pitriani, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Rawat Inap Kedaton, kasus ISPA menempati urutan teratas sepuluh besar penyakit pada tahun 2020 dan

diketahui bahwa terjadi peningkatan kasus ISPA pada balita selama 2 tahun terakhir di Puskesmas Rawat Inap Kedaton dimana pada tahun 2019 terdapat 78 kasus dan pada tahun 2020 terdapat 117 kasus. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 39 kasus pada tahun 2020.

Wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton mempunyai luas 4,72 km<sup>2</sup>, yang meliputi 7 kelurahan (Kedaton, Sukamenanti, Sidodadi, Surabaya, Sukamenanti Baru, Penengahan, Penengahan Raya) yang terletak di Kecamatan Kedaton dengan jumlah penduduk sekitar 59.992 jiwa. ISPA merupakan penyakit berbahaya dikarenakan penyebaran penyakit ini dapat berlangsung dengan cepat melalui droplet. Peningkatan kasus ini cenderung menjadi epidemi dan pandemi dalam pelayanan kesehatan. Kejadian ini membuat peneliti ingin mengetahui hubungan lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kedaton tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Lingkungan rumah yang buruk menyebabkan kualitas udara dalam rumah menjadi tidak sehat yang tentunya menjadi faktor penyebab terjadinya ISPA. Kondisi rumah yang buruk tersebut yaitu antara lain suhu, bahan bakar, kepadatan hunian, pencahayaan, kelembaban, jenis atap, kondisi lantai, kondisi dinding, dan ventilasi. Penyakit ISPA pada balita mengalami peningkatan selama 2 tahun terakhir di Puskesmas Rawat Inap Kedaton. Kondisi lingkungan rumah yang padat di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit ISPA, hal ini disebabkan karena ISPA merupakan penyakit berbahaya yang penyebarannya dapat berlangsung dengan

cepat melalui droplet, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui “Bagaimana hubungan lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya hubungan antara suhu rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton.
- b. Diketuinya hubungan antara bahan bakar untuk memasak dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton.
- c. Diketuinya hubungan antara kepadatan hunian rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton.
- d. Diketuinya hubungan antara pencahayaan rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung.
- e. Diketuinya hubungan antara kelembaban rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton.

- f. Diketuainya hubungan antara jenis atap rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung.
- g. Diketuainya hubungan antara kondisi lantai rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton.
- h. Diketuainya hubungan antara kondisi dinding rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton.
- i. Diketuainya hubungan antara ventilasi rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Masyarakat**

Dapat menjadi masukan terhadap perbaikan lingkungan fisik rumah yang merugikan bagi kesehatan sehingga dapat menjaga kesehatan diri khususnya yang berkaitan dengan penyakit ISPA.

##### **2. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan dan promosi kesehatan dan masukan untuk pemecahan masalah kesehatan khususnya penyakit ISPA.

### 3. Bagi Insitusi

Bagi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Tanjung Karang, dapat menjadi tambahan informasi yang baru tentang faktor-faktor lingkungan fisik rumah yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bersifat analitik, dimana salah satu faktor resiko terjadinya ISPA adalah lingkungan fisik rumah. Maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor lingkungan fisik rumah (suhu, bahan bakar, kepadatan hunian, pencahayaan, kelembaban, jenis atap, kondisi lantai, kondisi dinding, dan ventilasi) yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2020.